

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MTs.
BONTOCINDE KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**ZARINA
10519199713**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Zarina, NIM. 105 191 997 13 yang berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MTs. BONTOCINDE KEC.PALLANGGA KAB. GOWA " telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

Sekretaris : Dr.Hj. Maryam, M.Th.I.

Anggota : Dr.H. Ilham Muchtar, Lc.,M.A.

Anggota : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS. M. Pd

Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Zarina

Nim : 10519199713

Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MTs.
BONTOCINDE KEC. PALLANGGA KAB. GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr.H. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dr.H. Ilham Muchtar, Lc.,M.A

Penguji IV : Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zarina

NIM : 10519199713

Tempat Tanggal Lahir : Lautan Salo, 10 Desember 1994

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 20 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Zarina

NIM : 10519199713

MOTTO

*Banyak orang saling membunuh sesamanya
Kadang mereka biadab dengan tindakannya
Mereka menganggap tindakan mereka benar
Mereka menganggap inilah yang harus dilakukan
Saling membunuh*

*Padahal pembunuhan yang di lakukan
Bukan solusi bagi permasalahan tersebut
Permasalahan harus di hadapi dengan
Pemikiran jernih dan akal sehat
Agar terciptanya solusi yang baik*

*Terkadang suku, agama dan ras menjadi persoalan
Suku, agama dan ras bukanlah persoalan.
Kita bersuku-suka dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal
Terkadang mereka melupakan itu kita juga harus
Saling toleransi antara umat manusia
Jika tidak ada toleransi Maka hancurlah dunia ini.*

ABSTRAK

ZARINA. 10519199713 *Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa yang di bimbing oleh ibu Hj. Nurhaeni, DS. dan ibu Mustahidang Usman*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa. Dan untuk mengetahui pengaruh strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di sekolah MTs. Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa berkebutuhan khusus, serta instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, tehnik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa sangatlah penting. Agar siswa berkebutuhan khusus juga bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat menyerap materi yang di ajarkan seperti halnya siswa umum lainnya. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dimana mereka belajar bersama-sama dalam satu kelas tetapi kedalaman dan keluasan materi, pendekatan/metode maupun tehnik berbeda-beda di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Serta pengaruh strategi yang di terapkan guru pendidikan agama islam sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi pelajaran maka dari itu perlu di tingkatkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus dengan baik sesuai dengan kekhususan yang disandangnya tersebut agar pengetahuan keagamaan siswa itu terasa.

Keyword : Siswa Berkebutuhan Khusus

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatnya dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul” strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa”. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimah kasih teriring doa”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Muhammad Jamil, S. Ag dan ibu Musdalifa, S. Ag dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan

studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah memimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik. Ibu Amirah Mawardi S.Ag,M.Si., Dan Ibu Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd selaku pemimpin yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Makassar.
7. Kepala sekolah, guru dan siswa MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa yang telah menerima dan memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.
8. Kepada seluruh keluarga yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu dan Kakanda, Rekan-rekan sahabat dan adek-adek yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan terbesar dalam penyelesaian skripsi penulis terkhusus teman-teman mahasiswa

angkatan 2013 yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

9. Teman-teman di sekretariat HMJ PAI, dan BEM FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Serta teman-teman dan adik-adik seperjuanganku di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Makassar, 26 Safar 1438 H
15 November 2017 M

Zarina
Nim:10519199713

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Guru	8
2. Pendidikan Agama Islam	9
B. Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus	17
1. Attention Deficit Hyperactivity disorder (ADHD)	17
2. Gangguan Sosial, emosional, dan perilaku	17
3. Disklesia, dan Dispraksia	18
4. Gangguan spectrum autisme, pendengaran, penglihatan	18
C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus.....	20
1. Faktor Internal	21
2. Faktor Eksternal.....	21
D. Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkebutuhan Khusus.....	26
1. Strategi menangani anak Attention Deficit Hyperactivity disorder.....	26
2. Strategi mengubah perilaku (sosial, emotional, and behavioural difficulties-SEBD)	27
3. Strategi menangani anak disklesia dan dispraksia	27
4. Strategi menangani anak autisme, pendengaran, penglihatan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	29

C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	44
C. Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran Dan Kritik.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gambar umum sekolah MTs Tnawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	33
Tabel 2	Keadaan Guru MTs Tnawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	39
Tabel 3	Keadaan siswa MTs Tnawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	40
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tnawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	41
Tabel 5	Daftar Nama Siswa Berkebutuhan Khusus MTs Tnawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang paling urgen dalam menerapkan akhlak yang baik untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau fisik¹

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa subsistem, diantaranya: kurikulum, manajemen pendidikan, keadministrasian, tenaga kependidikan, termasuk strategi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut sebagai metode mengajar.²

¹Hari Suderajat, *Implementasi Guru Berbasis Kompetensi*, ((Cet:II, Bandung: CV Cipta Rekas Grafika,2004), h.11

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,((Cet:III, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. h. 1

Serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan untuk semua sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang merata dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang di milikinya tanpa memandang status social, etnis, dan gender. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental dalam pengembangan segala aspek kehidupan. Dalam tinjauan filosofis pendidikan adalah hak asasi manusia. Pendidikan bersifat terbuka, demokratis, tidak diskriminatif, dan menjangkau semua warga negara tanpa terkecuali.³

Pendidikan juga merupakan fitrah setiap manusia sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

(كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ (رواه البيهقي

“Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasroni atau Majusi”. (HR. Baihaqi)

Dalam konteks pendidikan untuk semua anak, yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial – emosional, gangguan perseptual, gangguan motorik, atau anak berkebutuhan khusus (ABK), merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga negara yang lain. Untuk itu pemikiran dan realisasi ke arah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan

³Undang – undang RI No 20, *Sisdiknas*, Bandung, Fokus Media, 2003. h.7

bagi mereka harus terus dilakukan.⁴ Sebagaimana Allah mewajibkan kepada setiap hambanya untuk menuntut ilmu seperti firmanNya dalam Alqur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahanya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Pelatihan ini secara profesional di sekolah, khususnya pelatihan-pelatihan untuk mengajar ABK, tampaknya tidak dilakukan dengan konsisten dan pada beberapa sekolah bahkan sama sekali tidak ada. Apabila dilakukan, pelatihan tersebut hanya berlangsung selama beberapa jam dan hanya memberikan gambaran umum mengenai ABK. Akibatnya tidak mungkin para guru bisa percaya diri menghadapi kasus-kasus disabilitas yang mereka temui di kelas. Hasil dari pelatihan yang tidak memadai tersebut adalah guru memasuki kelas dalam kondisi kurang persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan saat berkegiatan di dalam kelas inklusi.⁶

Dengan di selenggarakannya pendidikan khusus secara inklusif di sekolah umum dan sekolah kejuruan, hal ini akan berpengaruh pada manajemen

⁴Munawir Yusuf dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Cet: VI Solo: PT. tiga serangkai, 2003). h.3

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for woman*(jakarta: Departemen Agama 2007)., h. 597

⁶ Dedy Kustawan., *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasi* , (Jakarta Timur, 2012), h. 2

sekolah sehingga di sekolah perlu adanya kesamaan konsep dan cara pandang serta penyesuaian-penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Para pendidik dan khususnya guru pendidikan agama islam harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan inklusif adalah sebuah “visi” bukan “ilusi”.⁷

Seperti kita ketahui bahwa lahirnya paradigma pendidikan inklusif sarat dengan muatan kemanusiaan dan penegakan hak azasi manusia. Inti dari pendidikan inklusif yaitu system pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya adalah menghargai perbedaan.

Penjelasan pasal 15 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan :”Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.⁸

Kemudian pada pasal 41 peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standard Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa : setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.⁹

Pada peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mengatur kewenangan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten kota dalam menyelenggarakan pendidikan khusus yang intinya bahwa pendidikan khusus melalui satuan pendidikan khusus diselenggarakan oleh pemerintah provinsi dan pendidikan khusus melalui satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan diselenggarakan oleh pemerintah

⁷*Ibid.*, h.8

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

kabupaten/kota. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah upaya nyata dari pemerintah dalam bentuk regulasi untuk menjadi acuan semua pihak yang terkait dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Regulasi tersebut di atas telah menunjukkan kesungguhan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di Negara tercinta ini. Dalam era otonomi daerah-daerah peraturan-peraturan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan di susunnya peraturan-peraturan daerah, peraturan gubernur/bupati/walikota dan pedoman-pedoman teknis tentang pendidikan inklusif serta serangkaian kegiatan atau rencana aksi di setiap provinsi, kabupaten/kota, sekolah umum (TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA) dan sekolah kejuruan (SMK/MAK) yang dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif.¹⁰

Dalam tinjauan di lapangan khususnya di lembaga pendidikan formal, tidak tertutup kemungkinan nantinya akan ditemui sebuah gejala mengenai *kesulitan belajar* yang dialami oleh beberapa siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

¹¹Dedy Kustawan., *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasin.*, (Jakarta Timur, 2012)h.3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa ?
2. Bagaimana pengaruh strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs. Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap guru pendidikann agama islam sebagai strategi mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di MTs. Bontocinde Kec. Pallanga Kab. Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama atau MTs dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan suatu strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan rumah tangga. Guru sebagai pemelihara, pengayon, pengawas, pendidik, pembimbing kepada siswa untuk mentransferkan ilmu baik pendidikan anak di sekolah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta.¹¹

Guru di posisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai peranan yang besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan. Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai pendidikan agama islam yaitu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan dan seorang guru yang mengajar karena panggilan jiwanya akan mengalir energi kecerdasan kemanusiaan, kemuliaan dan keislaman yang besar di dalam dadanya.¹²

Guru inspiratif akan senantiasa memberikan motivasi dan modal kepada para siswanya untuk mampu menghadapi perubahan, guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan komunikasi agar Tantangan demi tantangan akan mampu ditundukkan, walaupun tantangan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional 2005. Undang – Undang nomor 14 Tahun 2005 , Tentang Guru dan Dosen , (Jakarta : Depdiknas)

¹²Muhammad Fauzil Adhim, *Spiritual Teaching*, (Cet: II, Jakarta: Pustaka intan madani,2009)h.1

tersebut tidak ringan manusia tahan banting yang tidak larut dalam perubahan hanya mampu dihasilkan oleh guru inspiratif¹³

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan dirinya.¹⁴

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang punya tanggung jawab kepada siswa untuk mendidik dalam masa pertumbuhan dan mengarahkan agar ia memiliki kepribadian yang berakhlak baik.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada

¹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirasi*, (Cet: III, jakarta :Pustaka pelajar, 2008),h. 1

¹⁴Mustofa, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2004),h. 20.

¹⁵ZakiyahDaradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996). h.87.

generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.¹⁶

Al-Bani melengkapi pendapat al-Asfahani, bahwa di dalam pendidikan tercakup tiga unsur yaitu; menjaga dan memelihara anak; mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing; mengarahkan potensi dan bakat agar mencapendidikan agama islam kesempurnaan dan kebaikan..¹⁷

Jadi, Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan seutuhnya yang di dalamnya menyangkut tiga hal yaitu akal, hati, rohani dan jasmaninya serta akhlak, keterampilannya, dan masa pertumbuhan anak yang di utamakan sejak dini yaitu menanamkan akhlak dan nasehat, serta menjaga, memelihara anak serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki untuk mencapendidikan agama islam tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

- 1) Dasar Yuridis/Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:
- 2) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.

¹⁶Tayar Yusuf dalam Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).h.35.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h., 132.

- 3) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 4) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
- 5) Segi religious Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.¹⁸ Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h, 134

¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for woman* (jakarta: Departemen Agama 2007)., 421

Aspek Psikologis Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.²⁰

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.²¹ Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

²⁰Zakiyah Daradjat., *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.35.

²¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 152

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapendidikan agama islam tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampendidikan agama islamkan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampendidikan agama islam zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam..²²

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya sebagai berikut.

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapendidikan agama islam tujuan yang telah ditentukan.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapendidikan agama islam oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi..²³

e. Strategi Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapendidikan agama islam secara efektif dan efisien.

²²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 153

²³*Ibid.*, h. 153

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut di atas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

2) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah suatu kerangka analisis yang digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam penggunaan pendekatan tersebut, digunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai pendidikan agama islam, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

Selanjutnya jika dalam pendekatan tersebut yang digunakan adalah dari segi tujuan yang ingin dicapai pendidikan agama islam, maka akan lahir pendekatan edukatif, emosional, rasional, keagamaan dan lain sebagainya.

Kemudian jika yang digunakan adalah segi sasaran yang ingin dituju, maka akan lahir pendekatan yang bersifat individual, kelompok, atau pendekatan campuran.

3) Penetapan metode

Metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai pendidikan agama islam, juga harus memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan agama islamkan, kondisi siswa, dan lain-lain.

Namun, terlepas dari metode mana yang akan digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut tidak hanya terfokus pada aktifitas guru, melainkan juga pada aktifitas peserta didik.

4) Penetapan norma keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampendidikan agama islam sejauh manakah keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Dengan demikian, system penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yng tidak terpisahkan dari strategi dasar lainnya²⁴

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006)., h. 136

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain. Untuk mencapendidikan agama islam tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang guru maka ada beberapa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) maka ada beberapa strategi yang harus diterapkan, yaitu :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik pengajar.
- b) Terlebih dahulu memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup anak didik pengajar
- c) Menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan mengajar guru.
- d) Memberikan batasan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa.²⁵

B. Kesulitan Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Menurut Wender, 2000 anak ADHD sering dianggap 'nakal' karena mereka bertingkah tanpa membayangkan atau memikirkan akibatnya contoh saat bermain, anak ADHD sulit menunggu gilirannya dan akan 'mendahului' yang lain; selama diskusi, mereka akan meneriakkan jawabannya, berusaha mencari perhatian.²⁶

2. Gangguan Sosial, Emosional, dan Perilaku (Social, emotional, and behavioural difficulties-SEBD)

Menurut Maslow dalam hal ini dinyatakan jika kebutuhan seorang anak tidak terpenuhi, dia cenderung menunjukkan gejala SEBD. Contohnya, jika dia tidak di beri sarapan sebelum berangkat sekolah, dia akan menunjukkan perilaku agresif saat di sekolah karena fakta bahwa dia lapar dan kebutuhannya tidak terpenuhi. Hierarki kebutuhan Maslow meliputi:²⁷

²⁵ Ibid., h, 137

²⁶ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, 2012), h.24

²⁷ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, 2012), h.20

- a. Aktualisasi diri
- b. Harga diri
- c. Rasa sayang dan memiliki
- d. Rasa aman
- e. Fisiologis

3. Disleksia, dan Dispraksia

a. Disleksia

Disleksia merupakan salah satu disabilitas. Dan tidaklah mengejutkan jika hal itu di anggap sebagai sesuatu yang kontroversial, karena secara alami, cara seseorang memperoleh kemampuan aksara sangatlah kompleks. Ada banyak alasan mengapa seseorang mengalami kesulitan membaca, menulis, atau mengeja. Namun, tidak semua individu tersebut tergolong 'disleksia'. Anak-anak yang tidak memiliki disleksia mengembangkan bahasa ketika mereka mengembangkan kemampuan kognitif lainnya, dengan secara aktif mencoba mengerti apa yang mereka dengar, melihat pola-pola, dan membuat aturan untuk menyatukan potongan-potongan bahasa yang rumit.

b. Dispraksia

Menurut The Dyspraxia Foundation dispraksia adalah kerusakan atau kurang berkembangnya organisasi pergerakan hal tersebut diakibatkan kegagalan otak dalam memproses informasi, sehingga pesan tidak tersampaikan agama islamkan secara benar atau utuh. Dispraksia memengaruhi perencanaan dalam hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dispraksia diasosiasikan dengan gangguan pada cara menanggapi informasi, berbahasa, dan berpikir.

4. Gangguan SPektrum Autisme (ASD), Pendengaran, Penglihatan.

1) Gangguan SPektrum Autisme (ASD)

Menurut Kanner, Wing (1996, dalam Plimley dan Bowen, 2006) mendefinisikan autisme sebagai gangguan perkembangan yang mengombinasikan:

- a) Gangguan komunikasi social
- b) Gangguan interaksi social
- c) Gangguan imajinasi social

Tanpa tiga gangguan di atas, seseorang tidak akan didiagnosis memiliki autisme. Gangguan-gangguan tersebut cenderung parah dan menyebabkan kesulitan belajar pada anak.²⁸

2) Gangguan Pendengaran

Menurut RNID-The Royal National Institute for Deaf People (2009).

- a. Gangguan pendengaran ringan- Gangguan pendengaran yang sifatnya ringan dapat menyebabkan seseorang kesulitan mengikuti pembicaraan, terutama jika keadaan di sekitar gaduh. Intensitas suara paling rendah yang bisa di dengar berkisar antara 25-39 desibel
- b. Gangguan pendegaran sedang- Orang-orang mengalami gangguan pendengaran dalam levelsedang mungkin memiliki kesulitan
- c. mengikuti pembicaraan tanpa alat bantu dengar. Intensitas suara paling rendah yang bisa di dengar berkisar antara 40-69 desibel
- d. Gangguan pendegaran parah – Orang-orang dengan gangguan pendegaran parah sangat bergantung pada kemampuan membaca gerak bibir, bahkan bila orang tersebut memakai alat bantu dengar sekalipun. Intensitas suara paling rendah yang bisa di dengar antara 70-94 desibel. Bahasa isyarat merupakan bahasa pertama atau bahasa yang lebih dipilih untuk digunakan.
- e. Gangguan pendegaran sangat parah- Intensitas suara paling rendah yang bisa di dengar berkisar antara 95 desibel atau lebih. Bahasa isyarat merupakan bahasa pertama atau bahasa yang lebih dipilih untuk di gunakan, tetapi beberapa orang lebih memilih membaca gerak bibir.²⁹

3) Gangguan Penglihatan

Menurut National Health Service, istilah gangguan penglihatan digunakan untuk menjelaskan individu yang mengalami kebutaan total atau buta sebagian.

Kondisi ini berbeda dengan rabun dekat atau rabun jauh.

Ada beberapa gangguan pada mata, seperti:

²⁸ Ibid., h. 86

²⁹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet: 1, Jakarta :2012),, h. 103

- a. Katarak – menyebabkan kebutaan sementara, tetapi dapat di atasi melalui operasi.
- b. Glaukoma – menyebabkan kebutaan sementara yang dapat diatasi dengan obat tetes mata atau operasi.
- c. Luka atau trauma pada mata
- d. Pertumbuhan pembuluh darah abnormal pada mata - akibat kelahiran premature dan diabetes.
- e. Degenerasi makular - merupakan penyebab utama penurunan fungsi penglihatan, yang diakibatkan oleh mata yang semakin aus atau mengalami sobekan. Gangguan ini cenderung memburuk seiring usia. Kondisi ini tidak menyebabkan kebutaan total karena hanya memengaruhi penglihatan di bagian sentral.³⁰

C. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor internal, yang meliputi:
 - a. Faktor fisiologi
 - b. Faktor psikologi
2. Faktor eksternal, yang meliputi:
 - a. Faktor orang tua
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor media masa dan lingkungan sosial

³⁰ Ibid.,h.111

Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal

a. Faktor Fisiologi

Seorang anak yang sakit atau kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, pusing, mengantuk, daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar.

Gangguan serta cacat mental pada seseorang juga sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustrasi atau putus asa.

Bila seorang anak mengalami sakit yang lama, maka sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat mengikuti pelajaran untuk beberapa hari dan pelajarannya pun tertinggal. Selain itu cacat tubuh pun dapat menyebabkan seorang anak mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor Psikologi

Belajar memerlukan kesiapan rohani dan kesiapan mental yang baik, dan yang termasuk dalam faktor psikologi adalah:

- 1) Inteligensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

2. Faktor Eksternal

a. Faktor orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam rangka mendidik anaknya, karena pandangan hidup, sifat dan tabiat seorang anak, sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya.

Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

1) Bimbingan dan didikan orang tua

Orang tua yang tidak tahu atau kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak-anak memerlukan bimbingan orang tua agar bersikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang bekerja dapat mengakibatkan anak tidak memperoleh bimbingan atau pengawasan dari orang tuanya, sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar.

2) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar apabila tidak ada atau kurangnya kasih sayang dari orang tua.

3) Suasana rumah atau keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh, mengakibatkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

- a) Ekonomi yang kurang atau miskin keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya dan anak tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Ketiga hal tersebut akan menjadi penghambat bagi anak untuk dapat belajar dengan baik dan hal tersebut juga dapat menghambat kemajuan belajar anak.
- b) Ekonomi yang berlebihan (kaya). Keadaan ini sebaiknya dari keadaan yang pertama, yaitu ekonomi keluarga yang melimpah ruah. Mereka akan menjadi malas belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang mungkin orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor sekolah

Yang dimaksud dengan faktor sekolah antara lain adalah:

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak memenuhi syarat sebagai seorang pendidik, contohnya: hubungan guru kurang baik dengan siswa dan guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Seorang guru dituntut harus dapat mengelola komponen-komponen yang terkait dalam mendidik para siswa. Dalam komponen-komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar

3) Kondisi gedung

Apabila gedung sekolah dekat dengan keramaian, ruangan gelap dan sempit maka situasi belajar akan kurang baik karena sangat mengganggu konsentrasi sehingga kegiatan belajar terhambat. Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi penuh sehingga siswa akan dengan mudah dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas.

Ruang kelas yang kotor, berdebu, dan kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, terutama pernapasan sehingga proses belajar mengajar dapat mengalami gangguan. Demikian juga situasi dalam kelas yang bising, ribut, tidak memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan

4) Kurikulum

Kurikulum dapat dikatakan kurang baik apabila bahan/materinya terlalu tinggi dan pembagian bahan/materi tidak seimbang. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa. Di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.

5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari, karena kondisi anak masih dalam keadaan yang optimal untuk dapat menerima atau menyerap pelajaran. Apabila sekolah masuk siang atau sore kondisi siswa sudah tidak optimal lagi untuk menyerap pelajaran, karena energi mereka sudah berkurang. Selain itu pelaksanaan disiplin yang kurang juga dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Selain faktor-faktor di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar)

c. Faktor media masa dan lingkungan sosial

- 1) Faktor media masa meliputi; bioskop, surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam belajar apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk hal-hal tersebut, hingga melupakan belajar.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, misalnya anak terlalu banyak berorganisasi, hal ini dapat menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.³¹

31Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet: 1, Jakarta :2012),. h. 20-50

D. Strategi Guru Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Dick dan Carey (1990) bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang di gunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapendidikan agama islam tujuan pembelajaran.³²

1. Strategi ketika menangani anak Attention Deficit Hyperactivity

Disorder (ADHD) di kelas

Saat menangani anak ADHD di kelas, tanamkan dalam pikiran anda hal-hal berikut:

- a. Hindari masalah tingkah laku dengan perencanaan yang baik dan memulai instruksi dengan tepat.
- b. Berikan pengarahan yang jelas dan singkat. Gunakan kalimat pendek saat menjelaskan tugas.
- c. Bantulah anak-anak mengatur bahan-bahan dan tempat belajar.
- d. Berikan dorongan yang positif dalam berbagai bentuk.
- e. Lakukan pendekatan yang kreatif, dengan menggunakan bahan-bahan yang menarik, percobaan langsung, juga alat bantu visual dan auditori.
- f. Amati lingkungan kelas, misalnya kurangi kebisingan.
- g. Selalu memiliki rencana cadangan jika anak-anak mulai terlihat bosan dan frustrasi.
- h. Berikan kesempatan kepada anak-anak ADHD dan yang tidak bisa diam untuk bergerak.
- i. Buatlah sebuah area di kelas di mana anak-anak dapat tinggal saat merasa di luar kendali.
- j. Bantulah anak-anak mengembangkan strategi mereka sendiri untuk mengatasi tingkah laku mereka saat berada di luar kendali.³³

³² Suyadi, M.Pd.I. ,*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Jakarta, 2012), h.13

³³ Jenny Thompson, *op.cit.*, , h.25

2. Strategi untuk mengubah perilaku (social, emotional, and behavioural difficulties-SEBD)

Saat menangani anak yang memiliki gangguan perilaku, kita harus bisa mengidentifikasi peluang untuk mengubah perilaku tersebut kapan pun memungkinkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi berikut :

- a. Mengalihkan perhatian anak tersebut agar tidak menunjukkan perilaku merusak.
- b. Buatlah tugas-tugas yang dapat dikerjakan anak pada level yang tepat karena, bila hal ini tidak dapat dikerjakan, dia akan menunjukkan perilaku merusak sebagai pengalih perhatian dari tugas yang sulit diselesaikan.
- c. Ingatlah untuk selalu memberikan dorongan positif terhadap setiap perilaku baik yang ditunjukkan dan setiap tugas yang di selesaikan, sekecil apapun itu, karena hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak.
- d. Berikan intruksi yang jelas kepada anak SEBD. Pastikan dia mengerti apa yang kita harapkan darinya.
- e. Guru perlu memberikan contoh karena tidak cukup hanya dengan memberikan intruksi secara verbal pada anak, dan penting menunjukkan pada anak apa yang harus di lakukan.³⁴

3. Strategi ketika menangani anak Disleksia, dan Dispraksia

Disemua sekolah kemungkinan besar terdapat anak-anak yang menderita disleksia. Kesadaran akan metode pengajaran dan pendekatan praktis yang spesifik untuk anak-anak tersebut penting di miliki guru kelas. Adapun strategi ketika menangani anak Disleksia di dalam kelas seperti berikut dapat berguna untuk menjalankan kelas yang inklusif dan efektif:

- a. Saat memberikan instruksi pada anak disklesia, berikan hanya satu instruksi pada satu waktu agar anak dapat memproses informasi secara efektif.
- b. Manfaatkanlah teknologi informasi dengan menggunkan perangkat lunak pengenalan suara.
- c. Berikan tambahan waktu kepada anak disklesia untuk menyelesaikan tugas membaca\menulis jika diperlukan.

³⁴Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet: 1, Jakarta :2012), h.103

- d. Saat mengajar, gunakan pendekatan visual dan kinestetik untuk memfasilitasi proses belajar anak.
- e. Berkomunikasi dengan koordinator ABK dan asisten pengajar secara berkala untuk memastikan pendekatan yang konsisten diberikan pada anak disleksia.
- f. Hindari munculnya pengalih perhatian di kelas karena anak disleksia sulit berkonsentrasi di kelas.³⁵

Adapun strategi ketika menangani anak Dispraksia di dalam kelas seperti berikut:

- a. Penuhi kebutuhan spesifik anak dispraksia
- b. Pikirkan susunan tempat duduk di kelas untuk mengurangi kemungkinan munculnya pengalih perhatian.
- c. Hindari meminta anak untuk menyelesaikan aktivitas yang tidak menarik minatnya
- d. Jauhkan hal-hal atau benda-benda yang membuat perhatian anak teralihkan.
- e. Berikan intruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tegaskan instruksi tersebut dengan menampilkan visual seperti gambar.

4. Strategi Mengajar Anak Dengan Gangguan autisme, Pendengaran dan Gangguan Penglihatan.

- a. Strategi Mengajar Anak Dengan Gangguan autisme
 - 1) mengembangkan pengetahuan yang lebih luas mengenai autism
 - 2) mengembangkan pemahaman bahwa setiap individu autism unik
 - 3) memanfaatkan kesulitan sebagai peluang untuk memahami autism dan untuk mendukung orang-orang dewasa dalam memodifikasi intraksi dan komunikasi agar lebih efektif.
 - 4) Memberikan pendekatan yang konsisten dengan mengkomunikasikan secara jelas apa yang diharapkan dari anak pada hari itu menggunakan bahasa yang bisa di mengerti anak tersebut
- b. Strategi Mengajar Anak Dengan Gangguan Pendengaran

Berikut strategi ananak dengan gangguan pendengaran:

 - 1) Rencanakan pelajaran dengan mengingat kebutuhan anak
 - 2) Pastikan anak tersebut dapat melihat anda saat anda berbicara di depan kelas.
 - 3) Berbicaralah dengan jelas dan perlahan
 - 4) Gunakan petunjuk visual untuk membantu presentasi
 - 5) Tuliskan informasi di papan tulis
 - 6) Izinkan anak tersebut menggunakan computer untuk mengerjakan tugas-tugasnya³⁶

³⁵Ibid., h.46

³⁶Ibid., h.109

c. Strategi Mengajar Anak Dengan Gangguan Penglihatan

Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan murid dengan gangguan penglihatan, strategi-strategi berikut dapat di aplikasikan:

- 1) Jangan berkesimpulan bahwa murid membutuhkan bantuan sepanjang waktu, bertanyalah pada mereka
- 2) Bicaralah langsung pada mereka dan panggil nama mereka
- 3) Jangan berkesimpulan bahwa akibat gangguan penglihatannya, murid tidak bisa menyelesaikan setiap tugas yang di berikan. Tugas mungkin hanya perlu di modifikasi untuk memenuhi kebutuhan individual anak.
- 4) Pastikan pencahayaan yang tepat untuk setiap murid
- 5) Mintaalah teman-teman sekelas untuk membantu anak yang mungkin membutuhkan bantuan saat berpindah ruangan dari satu ke kelas lainnya
- 6) Bantulah murid dengan gangguan penglihatan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan ciptakan kesempatan untuk murid tersebut mengembangkan kemandiriannya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian, dengan pendekatan metode kualitatif, dan di analisis dengan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di MTs Bontocinde Kec.Pallangga Kab.Gowa,dengan pertimbangan bahwa gurudi sekolah tersebut khususnya guru pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi yang kurang tepat sehingga siswa berkebutuhan khususmengalami kesulitan untuk memahami penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah Guru pendidikan agama islam dan Siswa berkebutuhan khusus.

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Guru pendidikan islam
2. Siswa berkebutuhan khusus

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus MTs. Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian variabel yang di anggap memiliki peranan penting dalam membangun teori konsep tersebut variable yang dimaksud adalah :

1. Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Siswa berkebutuhan khusus adalah memiliki kesulitan belajar yang jauh lebih besar di bandingkan kebanyakan anak seusia mereka, atau memiliki ketidakmampuan yang menghambat atau menghalangi mereka dalam menggunakan fasilitas pendidikan yang umumnya disediakan untuk anak-anak seusia mereka di sekolah.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung untuk memperoleh data utama dari responde melalui konsioner/wawancara. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu guru pendidikan agama islam .³⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru pendidikan agama islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah, dan menginterprestasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan peneliti sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dilapangan adalah mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa. Pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2006), h.105.

a. Pedoman observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.

b. Pedoman wawancara atau interview

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

c. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³⁹

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu tehnik analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan sebenar-benar berdasarkan fakta-fakta yang ada.

³⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University, 1996), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Sejarah Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Madrasah Tsanawiyah Bontocinde adalah salah satu sekolah negeri yang berada dalam ruang lingkup departemen pendidikan dan pengajaran kabupaten gowa. Tahun berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2010 dan luas tanah 3.700 M² yang berlokasi di jalan Pendidikan No. 28 Bontocinde Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bontocinde didirikan mengingat ada peluang besar MTs karena adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) berpotensi untuk didirikan sekolah MTs, pada saat itu yang menjabat kepala sekolah Muhammad Jamil, S. Ag berinisiatif mendirikan MTs dan lahirnya Madrasah Tsanawiyah Bontocinde dirintis bersama beberapa guru yang berjuang pada saat itu mendirikan MTs, mereka mengajar selama 3 tahun tanpa di gaji pada tahun 2010.

Tabel 1

**Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan.
Pallangga Kabupaten Gowa.**

1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde
2.	No. Statistik Madrasah	121273060054
3.	Akreditasi Madrasah	A
4.	Alamat Lengkap Madrasah : a. Jalan b. Desa c. Kecamatan d. Kabupaten e. Propinsi f. Nomor Telpon g. Email	Pendidikan No. 28 Bontocinde Panakkukang Pallangga Gowa Sulawesi Selatan 085242979173 Mismts-bontocinde@yahoo.co.id
5.	NPWP Madrasah/Yayasan	02.975.420.7-807.000
6.	Nama Kepala Madrasah	Musdalipa Jamil, S.Ag.
7.	No. Tlpn/Hp	085399181948
8.	Nama Yayasan	YPMB
9.	Alamat Yayasan	Jl. Pendidikan No. 28 Bontocinde
10.	No. Tlp Yayasan	-
11.	No. Akte Pendirian Yayasan	01
12.	Kepemilikan Tanah a. Status Tanah b. Luas Tanah	Yayasan Wakaf (Copy Terlampir) 3.700 M ² (Copy Sertifikat Terlampir)
		Yayasan
		112 M ² (2 RKB dengan ukuran 8m x 7m/RKB)

Sumber Data: Tata Usaha MTs. Bontocinde

Adapun Visi Misi MTs. Bontocinde yaitu:

a. Visi

1. Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Dan Berkpribadian Islam

b. Misi

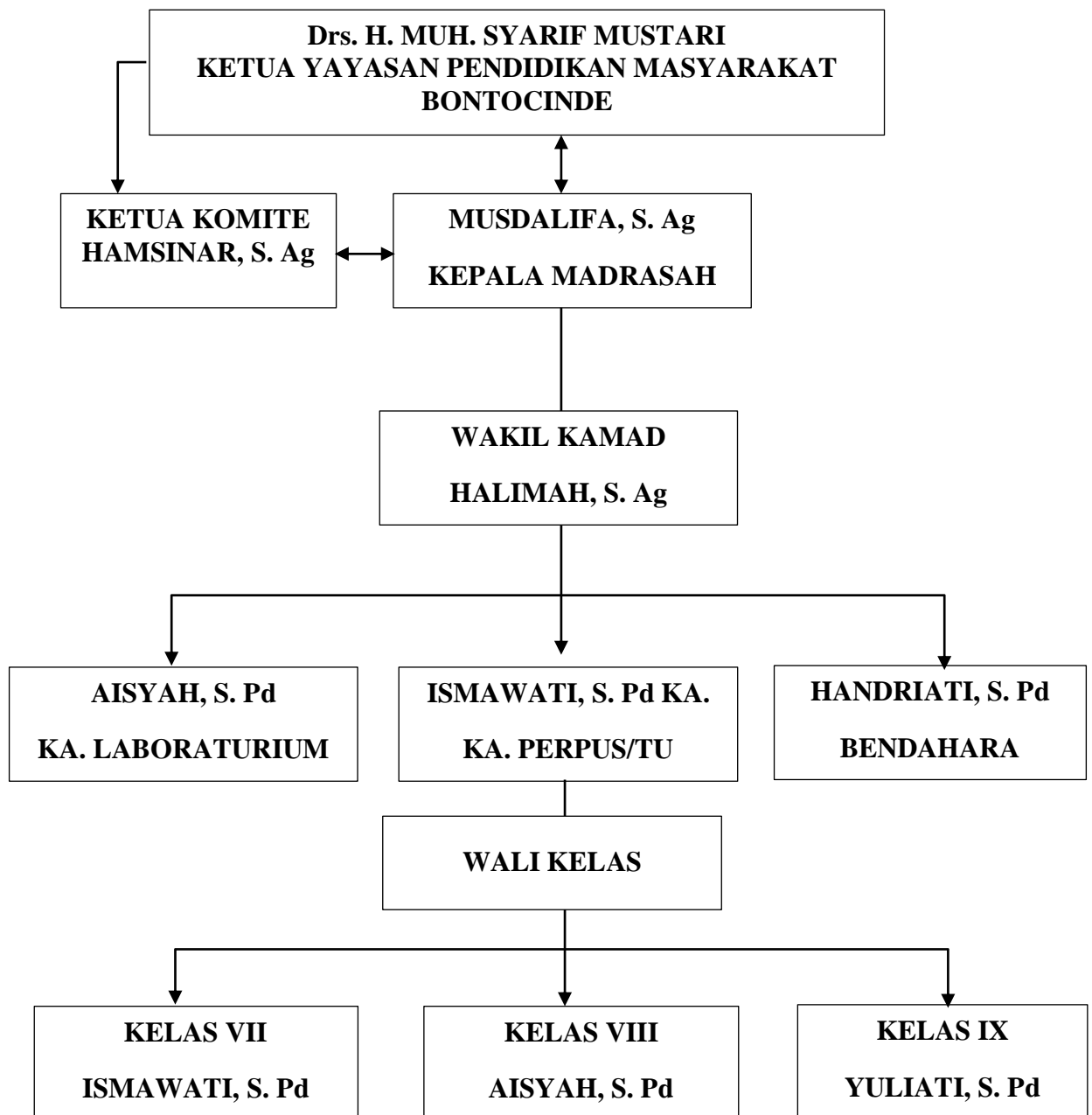
1. Melaksanakan pebelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
3. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisis berpikir ilmiah di dasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlaktul karimah.
5. Membekali siswa untuk siap dan mampu menggunakan teknologi modern yaitu computer
6. Membekali siswa dengan keterampilan bahasa inggris dan bahasa arab
7. Unggul dalam penguasaan kecakapan hidup(Life Skill)
8. Meningkatkan lingkungan Madrasah yang sehat, aman dan kondusifuntuk berprestasi belajar

2. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa

Dalam mengembangkan visi dan misi MTs. Bontocinde di perlukan adanya lembaga kepengurusan yang baik anataru pimpinan, sekretaris, bendahara serta para wali kelas.Dalam kepengurusan ini kepala sekolah selaku pimpinan yang di harapkan dapat menjadi tauladan bagi para pengurus dibawahnya

sehingga dalam pencapendidikan agama islaman tujuan dari visi dan misi tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka di bentuklah sebuah struktur organisasi kepengurusan Madrash Tsanawiyah Bontocinde.

Struktur Organisasi MTs. Bontocinde Kec. Pallanga Kab. Gowa



Sumber Data : MTs. Bontocinde

3. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Madrasah Tsanawiyah Bontocinde berada di Desa Panakkukang Kec. Pallangga Kab. Gowa tepatnya

4. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang di teladani peserta didik dan memegang penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada pencapendidikan agama islaman tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapendidikan agama islam tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Adapun data GuruMadrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel II
Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Nama	L/P	Mulai Tugas		Status	Guru Bdg. Studi	Jabatan
			SK.I	DI.MAD			
1.	Musdalifa, S.Ag	P	2010	2010	PNS	IPS	Kep. Madrasah
2	Yuliati, S. Pd	P	2010	2010	GTT	B. Indonesia	Wali Kls IX
3	Hasmah, S. Pd	P	2010	2010	GTT	Matematika	
4	Ismawati, S. Pd	P	2010	2010	GTT	B. Inggris	Wali Kls VII
5	Handriati, S. Pd.I	P	2010	2010	GTT	SBK	Bendahara
6	Halimah, S. Pd.I	P	2010	2010	GTT	Al-Qur'an Hadits	
7	Aisyah, S. Pd	P	2010	2010	GTT	IPA	Wali Kls VIII
8	Supriadi, S. Pd	L	2010	2010	GTT	Penjaskes	
9	Suriani Y, S. Pd	P	2016	2016	GTT	SKI	
10	Rismayanti, S.Pd	P	2016	2016	GTT	PKN	
11	Suriani, S. Pd	P	2016	2016	GTT	Fiqhi	
12	Wellyani, S. Pd.I	P	2016	2016	GTT	B. ARAB	
13	ST. Fahrini A, S. Pd	P	2016	2016	GTT	Aqidah Akhlak	
14	Khairul Akbar, S. Pd	L	2016	2016	-	-	Operator
15	Fitriani, S. Pd.I					IPA	

Sumber Data : Data Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2017

5. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan

siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidika dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Adapun data Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2016 2017

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	18	16	34
2	Kelas VIII	25	13	38
3	Kelas IX	19	15	34
Jumlah		62	42	105

Sumber Data: Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2017

6. Keadaan sarana dan prasarana

Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa merupakan pendidikan yang bertujuan adalah mendidik, membimbing dan membina agar lebih berguna bagi bangsa dan Negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar

mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada Madrasah Tsanawiyah Bontocinde dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. Bontocinde

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Kelas	3 Buah
3.	Ruang Lab. IPA	1 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Guru	1 Buah
5	Ruang UKS	1 Buah
6	Ruang Wc. Guru	2 Buah
7	Ruang Wc. Siswa	4 Buah

Sumber Data: Sekolah MTs. Bontocinde 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka sudah jelas di lihat bahwa keadaan fasilitas yang di miliki Sekolah MTs. Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa cukup memadai dengan keadaan dan jumlah siswa serta jumlah guru serta MTs. Bontocinde.

Pada bab ini akan di deksripsikan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan agama islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam

dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

Dari hasil penelitian tentang anak berkebutuhan khusus dari hasil wawancara dan dokumentasi yang di dapat dari sekolah tersebut ternyata siswa berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde dari jumlah siswa 105 (seratus lima) orang siswa dengan jumlah anak berkebutuhan khusus sebanyak 10(sepuluh) orang siswa dan siswa berkebutuhan khusus ini menyangang jenis kekhususan tunagrahita.

Ini telah di buktikan dengan mengadakan tes psikology untuk anak berkebutuhan khusus dari Tim UNM Makassar. Adapun siswa berkebutuhan khusus di maksud sebagai berikut :

Tabel V

Daftar Nama-Nama Siswa Anak Berkebutuhan Khusus MTs. Bontocinde

No	Nama Siswa	Kls	L/P	Jenis Kekhususan	Guru Pendamping
1	Muhammad Adam	IX	L	Tunagrahita	Supriadi Marsuki, S.Pd
2	Islamiyah	IX	P	Tunagrahita	Asmah, S.Pd
3	Syamsul Maarif	VIII	L	Tunagrahita	Zarina
4	Muh. Arief	VIII	L	Tunagrahita	Yuliati, SPd
5	Airul Arqam	VII	L	Tunagrahita	Handriati, S.Pd
6	Fajrin	VII	L	Tunagrahita	Supriadi Marsuki, S.Pd
7	Salvian Canandi	VII	L	Tunagrahita	Fitriani, S.Pd
8	Zam-Zam Magfira	VII	P	Tunagrahita	Aisyah, S.Pd
9	Rezki Yulianti	VII	P	Tunagrahita	Handriati, S.Pd
10	Hasnah	VII	P	Tunagrahita	Ismawati, S.Pd

Sumber Data: Sekolah MTs. Bontocinde 2017

Siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan tersendiri dalam belajar Untuk membimbing 10 siswa ini di perlukan ruang khusus untuk membina dan membimbing khusus anak berkebutuhan khusus dalam belajar telah di sediakan ruang khusus ABK untuk menunjang kelancaran pembelajaran anak berkebutuhan khusus ini maka menjadi satu keharusan anak ruang anak hebat harus di lengkapi fasilitas. dan ini merupakan salah satu program Madrasah Tsanawiyah Bontocinde yang di beri nama “Ruang Anak Hebat”, dan sekarang ini, siswa berkebutuhan khusus dalam belajar pendidikan agama islam, selain di dalam kelas proses belajar mengajar, guru juga melakukan pembinaan dan membimbing khusus anak-anak ABK dalam belajar selain itu guru pendidikan agama islam.

Selain itu guru pendidikan agama islam strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran ABK adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dimana mereka belajar bersama-sama dalam satu kelas tetapi kedalaman dan keluasan materi, pendekatan/metode maupun teknik berbeda-beda di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Guru pendidikan islam sudah melakukan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa guru Sebagai berikut:

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Musdalifa, S.Ag Sebagai berikut:

“Jadi guru menyesuaikan keadaan siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dengan cara menurunkan kompetensi tujuan pembelajaran di banding dengan anak pada umumnya. Inilah salah satu strategi guru dalam menghadapi siswa anak berkebutuhan khusus dalam

proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pendidikan agama islam”.⁴⁰

Halimah, S. Pd.I menambahkan sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang dilakukan di dalam kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus itu guru pendidikan agama islam melakukan pembiasaan membaca do’a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu guru memberikan penugasan tertentu yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti menulis surah-surah pendek atau hadits, juga siswa dibimbing agar bisa membaca dan mengenal tulisan mereka. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut”.⁴¹

Suriani, S. Pd. Imenegaskan sebagai berikut:

“Selain strategi di dalam kelas biasanya, siswa anak berkebutuhan khusus di arahkan ke Ruang anak hebat atau perpustakaan kemudian siswa berkebutuhan khusus di ajarkan tata cara sholat wajib. Dan kemudian di tutup dengan mengajar membaca Al-Qur’an serta mengetahui makhorijul huruf hijaiyah, jadi intinya anak-anak di latih supaya memahami agama. Inilah strategi guru agar pengetahuan keagamaan siswa itu terasa”.⁴²

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Musdalifa, S.Ag, Halimah, S. Pd.I dan Suriani, S. Pd.I peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus, dalam proses pembelajaran dengan cara menurunkan kompetensi tujuan pembelajaran di banding dengan anak pada umumnya selain itu guru pendidikan agama islam melakukan pembinaan dan bimbingan baik itu saat proses belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas dengan itumenanamkan nilai-nilai agama islam

⁴⁰Wawancara dengan narasumber 1, Ibu Musdalifa, S.Ag pada hari senin tanggal 25 Oktober 2017 pukul 10.15 WITA

⁴¹Wawancara dengan narasumber 2, Halimah, S. Pd.I pada hari senin tanggal 26 Oktober 2017 pukul 11.00 WIT

⁴²Wawancara dengan narasumber 3, Suriani, S. Pd. I pada hari senin tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.00 WIT

terhadap siswa berkebutuhan khusus supaya apa yang di ajarkan oleh guru bisa di rasakan oleh siswa.

Sedangkan Dari salah satu siswa berkebutuhan khusus yang bernama Fajrin kelas IX yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Strategi guru pendidikan agama islam saya sudah rasakan karena cara mengajarnya mudah di pahami, seperti Praktek wudhu maupun praktek sholat”.⁴³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bernama Zam-zam Magfirah kelas IX yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

“ya, kita mudah memahami pelajaran agama hal itu dapat di lihat ketika kami pergi sholat berjamaah di masjid sebagian dari kami sudah bisa melakukan gerakan serta bacaan sholat”.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus sudah di rasakan oleh siswa itu sendiri melalui proses kurikuler dan ekstrakurikuler yang di lakukan guru.

B. Pengaruh Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di Mts Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.

Dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde sudah melakukan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus

⁴³ Wawancara dengan narasumber 3, Fajrin kelas IX pada hari senin tanggal 29 Oktober 2017 pukul 10.30 WIT

⁴⁴ Wawancara dengan narasumber 5, Zam-zam Magfirah kelas IX pada hari senin tanggal 29 Oktober 2017 pukul 10.30 WIT

dan adapun pengaruh strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1. Melalui strategi yang di terapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler , dapat di lihat dari kemajuan siswa berkebutuhan khusus itu sendiri yang awalnya kurang memahami gerakan serta bacaan sholat tetapi dengan bimbingan guru mereka mampu melaksanakan praktek sholat secara berjamaah.
2. Siswa berkebutuhan khusus juga ingin tampil dalamkegiatan-kegiatan beribadah seperti siswa berkebutuhan khusus di beri kesempatan untuk membaca Al-Qur'an yang di lakukan setiap jum'at ibadah, pengalaman yang luar biasa ini tidak terlupakan oleh mereka, mungkin bagi anak lain hal ini sangat biasa bagi mereka, tapi bagi anak berkebutuhan khusus ini menjadi pengalaman mereka karena kebanyakan siswa pada umumnya yang sering tampil membaca al-qur'an, sebagai guru pendidikan agama islam dapat melihat kemajuan yang di alami siswa berkebutuhan khusus.
3. Siswa berkebutuhan khusus dan siswa pada umumnya yang telahmelakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek dapat di praktekkan ketika proses belajar mengajar, guru memanggil salah satu siswa yang berkebutuhan khusus untuk memimpin doa sebelum di mulai pembelajaran, siswa berkebutuhan khusus yang telah di tunjuk oleh guru dapat memimpin doa di depan teman-teman-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa antara lain sebagai berikut:
 - a. Memberikan pembinaan, pemahaman serta bimbingan tentang pengetahuan keagamaan
 - b. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - c. Memberikan contoh
2. Pengaruh strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkebutuhan khusus di MTs Bontocinde Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa antara lain.

Strategi yang di terapkan guru pendidikan agam islam sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi pelajaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran.

1. Perlunya di tingkatkan strategi guru pendidikan agama islam dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus dengan baik sesuai dengan kekhususan yang di sandangnya tersebut agar pengetahuan keagamaan siswa itu terasa.
2. Perlunya peran aktif orang tua dan kerjasama sehingga kesulitan-kesulitan siswa berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan hal belajar anak berkebutuhan khusus dapat diatasi dan dipecahkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi Iwan Muhammad, 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel dipublikasikan diinternet.
- Ati Rosnawati, 2012. *Pendidikan Anak Berkutuhan Khusus Tunagrahita* , Bandung,: PT. Luxima Metro Media.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Husaini Usman, 2010. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara.
- Kartono Kartini, 2004. *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustawan Dedy, 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasi*, Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putra Wiranata, 2008. *Teori dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sutarno dkk, 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan* , Jakarta Timur,: PT. PN Balai Pustaka.
- Suyadi, 2012. *Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, 2000. *Kualitas Proses Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thompson Jenny, 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya* , Jakarta Timur,: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Umar Hamlik, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Sinar Grafika.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden : Musdalifa, S. Ag
Tempat/tanggal lahir : Lautang Salo 08-06-1974
Alamat : Kab. Gowa Kec. Pallangga Desa
Toddotoa Dusun Tallang-tallang
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana Latar belakang Madrasah Tsanawiyah Bontocinde ?
2. Bagaimana Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bontocinde ?
3. Berapa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde ?
4. Kurikulum apa saja yang di terapkan di Madrasah ?
5. Apakah ada kurikulum tersendiri mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ?
6. Mengapa di Madrasah menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus ?
7. Bagaiman proses penerimaan siswa Anak Berkebutuhan Khusus ?
8. Adakah Guru KHUSUS yang di terjunkan langsung dari Kementrian Agama ?
9. Bagaimana Guru menerapkan kurikulum Anak berkebutuhan Khusus dengan memadukan Kurikulum 2013 ?
10. Apakah ada kendala atau kesulitan ketika guru menerapkan kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus ?

11. Bagaimana respon guru2 ketika pertama kali mengetahui bahwa di sekolah ini menerima siswa abk , Ketika Guru mengajar yang bukan sesuai dengan jurusan mengenai ABK, apakah guru biasa yang mengajarkan ABK
12. Sudah berapa lama sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus
13. Sampai saat ini ada berapa jumlah siswa Anak Berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde ?
14. Saat ini apa yang perlu di perhatikan dengan adanya Anak Berkebutuhan Khusus ?
15. Bagaimana respon masyarakat mengenai sekolah Madrasah Tsanawiyah Bontocinde dengan adanya Anaka Berkebutuhan Khusus ?

RIWAYAT HIDUP



Zarina, lahir di Lautan Salo, 11 Desember 1994, Anak ke lima dari lima bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Zainal Abididin dan Hasnawati. Penulis memulai pendidikan di SDN Tallang-tallang Kabupaten Gowa pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Guppi Taipale'leng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di MTs. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa ”**.